

**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sambutan
SARASEHAN SAINS DAN TEKNOLOGI
YOGYAKARTA TAHUN 2026
Yogyakarta, 9 September 2026**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang terhormat, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan
Teknologi Republik Indonesia, Bapak Brian Yuliarto;

Yang saya hormati:

- Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi,
Bapak Muhammad Fauzan Aziman;
- Kepala LLDIKTI Wilayah V, Bapak Setyabudi
Indartono;
- Para Rektor dan pimpinan perguruan tinggi;
- Perwakilan Bapperida Daerah Istimewa Yogyakarta
dan Bappeda Kabupaten/Kota se-Daerah Istimewa
Yogyakarta; serta hadirin sekalian.

Ilmu pengetahuan yang bertanggungjawab, pada akhirnya selalu membawa kita kepada satu pertanyaan sederhana: **siapa yang hidupnya menjadi lebih baik karena pengetahuan itu hadir?**

Pertanyaan itu perlu kita simpan baik-baik. Sebab di balik setiap riset, selalu ada manusia yang menunggu manfaatnya. Di balik setiap inovasi, ada warga yang berharap hidupnya menjadi lebih sejahtera. Di balik setiap ruang kuliah, laboratorium, data, dan percobaan, ada masa depan anak-anak kita yang sedang dipersiapkan.

Sarasehan Sains dan Teknologi Yogyakarta ini menjadi bermakna, karena mempertemukan dua kekuatan. Perguruan tinggi memiliki pengetahuan, metodologi, daya kritis, dan keberanian untuk bertanya. Pemerintah daerah memiliki data persoalan, ruang kebijakan, serta tanggung jawab untuk memastikan pembangunan benar-benar menyentuh kehidupan warga.

Ketika keduanya berjalan bersama, ilmu pengetahuan akan memiliki jalan pulang: pulang kepada masyarakat yang menjadi alasan ia dilahirkan.

Bapak Menteri dan Hadirin sekalian,

PERSOALAN masyarakat, sering kali hadir dalam hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seorang petani ingin lebih siap menghadapi perubahan musim. Pelaku usaha kecil ingin produknya bertahan dan naik kelas. Guru

ingin mendidik anak-anak di tengah perubahan zaman. Seorang ibu ingin layanan publik lebih mudah dijangkau. Anak muda ingin maju bersama teknologi, tanpa kehilangan akar budayanya.

Di titik-titik seperti itulah sains dan teknologi perlu hadir. Kadang, inovasi yang paling berarti bukan yang paling rumit, tetapi yang membuat hidup seseorang menjadi lebih pasti, lebih mudah, dan lebih bermartabat.

Prinsip ini lekat dengan napas Yogyakarta. Ajaran **Hamemayu Hayuning Bawana** mengingatkan kita bahwa setiap ikhtiar manusia, termasuk ikhtiar keilmuan, harus diarahkan untuk merawat dan memuliakan kehidupan. Dalam bahasa kebijakan hari ini, hal itu dapat kita pahami sebagai riset yang berorientasi dampak: penelitian yang lahir dari persoalan nyata, dan hasilnya kembali untuk menjawab persoalan tersebut.

Prinsip yang sama juga hidup dalam laku **Nitik-Napak-Nanting**: mengamati dengan saksama, menjejak dengan sungguh-sungguh, lalu menimbang dengan hati-hati sebelum mengambil keputusan. Laku ini dekat dengan disiplin ilmiah. Ada kesabaran melihat kenyataan, keberanian menguji, dan tanggung jawab atas setiap simpulan yang diambil.

Karena itu, bagi Yogyakarta, sains dan kebudayaan dapat saling menerangi. Kebudayaan memberi arah nilai, sementara sains memberi ketelitian cara. Dari pertemuan

keduanya, kita berharap lahir inovasi yang tidak tercerabut dari masyarakatnya sendiri.

Salah satu ruang yang dapat menjadi contoh konkret adalah **Pendidikan Khas Kejogjaan**. Ikhtiar mengintegrasikannya ke dalam Tridharma Perguruan Tinggi perlu terus dikembangkan sebagai ruang pembelajaran, pengabdian, dan penelitian.

Kita perlu bertanya: bagaimana nilai-nilai lokal bekerja pada generasi baru? Bagaimana pengetahuan yang tumbuh di kampung, sekolah, komunitas, dan ruang kebudayaan dapat berdialog dengan sains modern? Bagaimana hasilnya menjadi masukan bagi kebijakan pembangunan daerah?

Bapak Menteri dan Hadirin sekalian,

AGAR riset benar-benar sampai pada kesejahteraan, ia memerlukan jalur kelembagaan yang jelas. Karena itu, saya menyambut baik rencana peluncuran Konsorsium PTN-PTS LLDIKTI Wilayah 5 pada hari ini. Saya berharap konsorsium ini menjadi wadah kerja bersama yang produktif, agar riset antarperguruan tinggi saling mengisi, memiliki skala yang memadai, dan mampu memberi masukan kuat bagi kebijakan publik.

Saya juga mendorong, agar sesi pleno bersama Bapperida Provinsi dan Bappeda Kabupaten/Kota, dapat dimanfaatkan sebagai forum *link and match*. Persoalan riil

pembangunan dalam dokumen perencanaan daerah, perlu dipertemukan dengan kapasitas riset kampus yang relevan.

Pemerintah daerah membutuhkan rekomendasi yang dapat diuji, data yang dapat dipakai, model intervensi yang dapat diterapkan, serta inovasi yang dapat diukur manfaatnya. Sementara kampus memiliki peran besar, untuk menghadirkan pengetahuan, yang membantu pemerintah mengambil keputusan dengan lebih tepat.

Semoga Sarasehan Sains dan Teknologi Yogyakarta Tahun 2026 ini melahirkan kerja bersama yang lebih panjang, lebih terstruktur, dan lebih terasa manfaatnya bagi masyarakat. Dengan jalan itulah, Yogyakarta dapat terus menghidupi martabatnya sebagai kota pendidikan: tempat ilmu pengetahuan hadir, bekerja, dan memberi manfaat nyata bagi manusia yang mengitarinya.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 September 2026

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X